

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari pengaruh manusia lainnya. Setiadi, Hakam, dan Effendi (2017) menjelaskan bahwa selain manusia sebagai individu yang terdiri dari unsur fisik dan psikis, rohani dan jasmani serta unsur raga dan jiwa manusia juga tergolong sebagai makhluk sosial dengan segala aktivitas kehidupannya yang tidak dapat terlepas dari pengaruh manusia lainnya. Segala bentuk kegiatan antar manusia yang dilakukan dikatakan sebagai sebuah interaksi sosial, proses sosialisasi menjadi wadah dimana setiap individu memainkan setiap perannya dalam masyarakat. Dengan perannya tersebut manusia berusaha menciptakan hubungan simbiosis mutualisme demi kelangsungan hidupnya. Karena pada dasarnya manusia melakukan kegiatan sosialisasi seumur hidup. Manusia tidak akan pernah lepas dari pengaruh masyarakat baik dilingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan yang lebih besar.

Selain itu juga tentu manusia memiliki hubungan dengan lingkungan hidup. Sehingga terdapat beberapa paham mengenai hubungan manusia dengan alam. Alam memiliki pengaruh pada proses kelangsungan hidup manusia. Alam dan manusia berkembang secara beriringan dan dapat saling memanfaatkan satu sama lain.

Manusia dalam hidup tentu harus mampu memahami betul perannya baik sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan hubungannya dengan alam. Berbagai ilmu pengetahuan yang di peroleh membuat manusia semakin pintar bahkan cerdas. Alam bukanlah penentu kelangsungan hidup manusia akan tetapi manusia dapat menentukan sendiri peluang yang diberikan alam yang sesuai dengan kemampuannya.

Kecerdasan manusia bisa saja menjadi kunci kewenangan manusia untuk melakukan apa saja yang dibutuhkan bahkan yang diinginkan sekalipun. Namun dalam kehidupan tentu tetap diperlukan keseimbangan di dalamnya, oleh karenanya paham determinisme dapat diterapkan apabila manusia telah mendapatkan efek negatif yang di berikan alam. Sebagaimana menurut Ratzel

(dalam Setiadi, Hakam, dan Effendi, 2017) bahwa kondisi alam berpengaruh terhadap populasi dan kebudayaan manusia, mobilitasnya tetap ditentukan oleh kondisi alam meskipun dikatakan sebagai makhluk yang dinamis.

Seperti apa yang dialami dunia saat ini, dimana segala aktivitas manusia perlu dibatasi bahkan terpaksa di hentikan serta populasi manusia sedikitnya berkurang akibat wabah yang melanda China dan menyebar menjadi pandemi global. Pandemi ini tentu sangat berdampak serius pada aspek kehidupan, terutama pada sosial ekonomi global. Dilansir dari liputan6.com, Kamis (30/04/2020) Sri Mulyani mengatakan bahwa kerugian ekonomi akibat wabah ini setara dengan digabungkannya ekonomi Jerman dan Jepang yakni senilai USD 9 triliun. Tidak sedikit analis meramalkan kerugian ekonomi global melampaui Perang Dunia II.

Berbagai fasilitas di tutup, aktivitas transportasi dibatasi, pembatalan acara serta penutupan lembaga pendidikan seperti sekolah, universitas dan perguruan tinggi. Lebih dari 60% populasi siswa di dunia mengalami dampak penutupan sekolah. Hal ini dilakukan sebagian besar pemerintah dalam upaya menahan penyebaran covid-19. UNESCO turut mendukung pula dalam penutupan lembaga pendidikan. Jumlah pelajar yang terkena dampak adalah sebanyak 1.182.127.211, 67% dari total pelajar yang terdaftar dan penutupan dilakukan sebanyak 144 sekolah di seluruh negara (UNESCO, 2020).

Selain berdampak pada siswa hal tersebut pula berdampak bagi guru dan keluarga. Keluarga memiliki tanggung jawab penuh dalam pengawasan proses pembelajaran siswa yang dapat menyebabkan hambatan pada produktivitas ekonomi keluarga atau bahkan pada efektivitas belajar siswa. Selama pandemi proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Oleh karenanya pembelajaran memerlukan fasilitas seperti *smartphone*, orang tua yang ahli mengoperasikan *smarthphone*, kuota internet dan terutama kondisi jaringan internet yang memungkinkan. Hal tersebut tentu akan menyulitkan keluarga yang kurang beruntung dalam memenuhi diantara fasilitas-fasilitas tersebut.

Dalam upaya penanggulangan hambatan pembelajaran secara daring bagi siswa yang kesulitan menggunakan *platform* teknologi, tidak adanya akses internet serta keterbatasan biaya kuota internet Televisi republik Indonesia

(TVRI) menayangkan program dari Kemendikbud yang bertajuk belajar di rumah. Dengan begitu siswa dapat belajar dengan menonton program tersebut pada *channel* TVRI (Kemendikbud, 09/04/2020). Meski begitu berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan rumah, tidak semua televisi yang dimiliki terdapat *channel* TVRI. Bisa saja kondisi geografis mempengaruhi kejernihan layar. Tetap saja terkadang untuk menonton dilakukan secara *streaming* melalui internet.

Banyak sekali fenomena-fenomena yang menunjukkan kerugian belajar secara daring bagi siswa yang kurang beruntung. Dari mulai siswa yang harus berjuang mencari koneksi internet bahkan siswa yang tidak senang dengan proses belajar secara daring.

Hasil survei tim KPAI pada 13 - 20 April 2020 mengenai respon siswa yang tidak bahagia melaksanakan kegiatan belajar jarak jauh. Sebanyak sekitar 77,8% dari 1.700 siswa merasa kesulitan karena tugas menumpuk. 37,1% siswa lainnya mengeluh karena waktu kesempatan yang di berikan untuk mengerjakan cukup pendek. Sedangkan 42,2% siswa tidak memiliki kuota internet. Ditemukan pula sebanyak 15,6% siswa tidak memiliki peralatan pembelajaran jarak jauh yang memadai (KPAI, 28/04/2020).

Pembatasan sosial yang dilakukan selama pandemi berakibat pada program pendidikan dimana pembelajaran di lakukan secara daring pola belajar siswa. Pola belajar di sekolah dengan di rumah tentu berbeda. Intensitas belajar di rumah lebih sedikit dibandingkan dengan di sekolah. Seperti hasil survey yang dilakukan oleh Sutisna, Mulyadi dan Ramdani (2020) mengenai respon mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia. 74% dari 121 orang responden berpendapat bahwa belajar daring itu tidak menyenangkan. Dikarenakan proses belajar yang membosankan, terjadi perubahan pola belajar, fasilitas yang tidak mendukung, serta kurangnya waktu dan proses interaksi.

Melihat dari fenomena di atas peneliti ingin mengetahui bagaiman pola pembelajaran siswa SDN Heubeulisuk Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka selama pandemi. Notabene warga masyarakat berprofesi sebagai petani. Serta kondisi lingkungan yang cukup jauh dari hiruk pikuk perkotaan membuat warga tidak terlalu mengkhawatirkan wabah, selain itu aktivitas warga

terbatas di sekitar lingkungan pedesaan. Tetapi hal tersebut tidak dijadikan alasan bagi warga untuk tidak melaksanakan prosedur penjangaan sebagaimana di anjurkan.

Berdasarkan anjuran pemerintah sekolah turut diliburkan dan dilaksanakan secara daring. Tidak banyak orang tua yang cukup berwawasan luas dalam hal ilmu pengetahuan, mengoperasikan *smartphone* untuk belajar, terutama mengenai psikologi anak. Berdasarkan pengamatan dilingkungan sekitar tempat tinggal, peneliti menemukan siswa yang mendapat perlakuan kurang baik selama belajar. Dengan ini peneliti ingin menegtahui lebih jelas mengenai pola pembelajaran selama pandemi siswa SDN Heubeulisuk.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “bagaimana perubahan pola belajar siswa SD selama pandemi *covid-19*?”

Adapun secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran siswa SDN Heubeulisuk selama pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa SDN Heubeulisuk selama pandemi *covid-19*?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran siswa SDN Heubeulisuk selama pandemi *covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan secara umum yaitu “untuk mengetahui bagaimana perubahan pola belajar siswa SD selama pandemi *covid-19*”.

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran siswa SDN Heubeulisuk selama pandemi *covid-19*
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa SDN Heubeulisuk selama pandemi *covid-19*.

3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran siswa SDN Heubeulisuk selama pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama kontribusi dalam bidang pendidikan (manfaat teoritis) diantaranya yaitu:

1. Mengembangkan pola belajar siswa.
2. Pengembangan kemampuan bersosialisasi siswa tetap dalam ranah positif.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan acuan gambaran pola belajar jarak jauh yang seharusnya dapat dilaksanakan siswa dengan baik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mempersiapkan berbagai kemampuan dan metode pembelajaran secara jarak jauh apabila suatu saat diperlukan demi efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar proses pembelajaran secara daring guna perbaikan pola belajar siswa apabila diperlukan kembali situasi pembelajaran jarak jauh atau daring.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan acuan untuk mengembangkan kemampuan mengajar dalam kondisi apapun.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab dengan bahasan berbeda pada setiap babnya.

Pada bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian yang berisi paparan mengenai permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yakni permasalahan mengenai proses pembelajaran jarak jauh, keluhan-keluhan siswa dan orang tua dalam melakukan pembelajaran jarak jauh selama pandemi *covid-19*. Berdasarkan masalah tersebut kemudian di rumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah penelitian yang terdapat pada bab ini sehingga menghasilkan

pula tujuan penelitian dan manfaat penelitian bagi guru, siswa dan sekolah. Selain itu juga dalam bab ini terdapat struktur organisasi skripsi.

Bab II yaitu kajian pustaka, berisi penjabaran secara teori mengenai variabel yang terdapat dalam judul. Dari mulai pengertian pola pembelajaran, dan proses pembelajaran selama pandemi *covid-19*. Selain itu juga di jelaskan mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan serta definisi operasional.

Bab III metode penelitian, berisi pembahasan mengenai metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian yang akan digunakan, prosedur penelitian dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV temuan dan pembahasan, berisi pembahasan mengenai data yang di peroleh dari penelitian diperoleh melalui proses wawancara dan penyebaran angket serta studi dokumentasi. Data tersebut kemudian di olah dalam bentuk deskripsi.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk kepentingan penelitian selanjutnya.